

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk memahami secara mendalam proses, makna, dan dinamika penerapan manajemen mutu program kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan sekolah ramah anak. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menelaah fenomena pendidikan secara holistik dan kontekstual melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian.

Pemilihan pendekatan kualitatif dalam studi ini didasarkan pada kebutuhan untuk membedah makna di balik kebijakan manajerial kepala sekolah secara naturalistik. Sejalan dengan pemikiran Creswell (2012), orientasi kualitatif memungkinkan peneliti memosisikan diri sebagai instrumen kunci guna mengeksplorasi fenomena manajemen mutu yang kompleks dan tidak dapat direduksi ke dalam angka-angka statistik.

B. Metode Penelitian

Metode studi kasus (Yin, 2018) dipilih sebagai desain operasional untuk menginvestigasi unit analisis tunggal namun mendalam pada dua lokus penelitian. Penggunaan desain ini memungkinkan peneliti membedah secara kronologis bagaimana fase perencanaan hingga tindak lanjut dalam siklus PDCA diimplementasikan oleh kepala sekolah dalam mewujudkan budaya ramah anak.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi partisipatif terhadap aktivitas sekolah seperti pembelajaran, pembiasaan karakter, dan pelaksanaan program ramah anak; wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, serta orang tua; dan studi dokumentasi terhadap berbagai dokumen seperti Rencana Kerja Sekolah (RKS), dokumen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), serta kebijakan dan laporan evaluasi program ramah anak. Analisis data menggunakan model Miles dan

Huberman (2013) yang meliputi proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk mengidentifikasi pola manajemen mutu kepala sekolah, faktor pendukung, serta kendala dalam mewujudkan lingkungan sekolah ramah anak.

C. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data utama yang sesuai dengan pendekatan kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2013), yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.

a. Observasi Partisipatif

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung praktik manajemen mutu kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan sekolah ramah anak di SDN Cikancung 04 dan SDN Cikancung 06 Kabupaten Bandung. Fokus pengamatan diarahkan pada: (1) peran kepala sekolah dalam memimpin kegiatan sekolah yang berorientasi pada keselamatan dan kesejahteraan siswa; (2) interaksi guru, siswa, dan tenaga kependidikan dalam pelaksanaan nilai-nilai ramah anak; serta (3) kondisi lingkungan fisik dan sosial sekolah yang mendukung terciptanya suasana aman dan inklusif.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan informan kunci yang terdiri atas kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan orang tua siswa. Fokus wawancara mencakup: (1) strategi kepala sekolah dalam merencanakan dan menerapkan program manajemen mutu; (2) implementasi kebijakan dan kegiatan sekolah ramah anak; serta (3) faktor pendukung dan kendala dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan partisipatif bagi siswa. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kelompok terfokus (*Focus Group Discussion*) atau wawancara santai dengan

perwakilan siswa untuk menggali perspektif mereka mengenai rasa aman, kenyamanan belajar, dan partisipasi mereka dalam kegiatan sekolah. Hal ini penting untuk memastikan bahwa prinsip 'kepentingan terbaik bagi anak' benar-benar dirasakan oleh subjek didik, bukan sekadar persepsi pengelola sekolah.

c. Studi Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk menelaah berbagai dokumen yang berkaitan dengan penerapan manajemen mutu dan kebijakan sekolah ramah anak, seperti Rencana Kerja Sekolah (RKS), Rapor Pendidikan Sekolah (sebagai basis data perencanaan berbasis data/PBD), dokumen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), SOP Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK) sesuai Permendikbudristek No. 46/2023, notulen rapat, laporan kegiatan, SOP perlindungan anak, dan pedoman tata tertib sekolah. Analisis dokumen dilakukan untuk mengidentifikasi konsistensi antara kebijakan tertulis dan praktik pelaksanaan di lapangan. Validitas data diperkuat melalui triangulasi antara hasil wawancara, observasi, dan dokumen pendukung.

2. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang secara langsung mengumpulkan, menafsirkan, dan menganalisis data (Sugiyono, 2013). Untuk mendukung keabsahan dan kelengkapan data, digunakan beberapa alat bantu penelitian sebagai berikut:

- a. Kisi-kisi Penelitian: Berisi indikator manajemen mutu kepala sekolah (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, tindak lanjut) yang disinkronkan dengan enam komponen standar Sekolah Ramah Anak (KemenPPPA), yaitu: kebijakan SRA, proses pembelajaran yang ramah, pendidik terlatih hak anak, sarana dan prasarana ramah anak, partisipasi anak, dan partisipasi masyarakat.

- b. Pedoman Wawancara: Memuat pertanyaan terbuka mengenai kebijakan kepala sekolah, pelaksanaan program, serta evaluasi mutu sekolah ramah anak. Pedoman ini bersifat fleksibel untuk memungkinkan eksplorasi tema baru yang muncul di lapangan.
- c. Lembar Observasi: Digunakan untuk mencatat perilaku dan interaksi warga sekolah, penerapan nilai-nilai ramah anak, serta praktik kepemimpinan kepala sekolah dalam kegiatan sehari-hari secara sistematis dan terstruktur.
- d. Catatan Lapangan: Mendokumentasikan deskripsi konteks kegiatan, refleksi peneliti, serta dinamika interaksi selama proses observasi dan wawancara berlangsung.
- e. Alat Rekam: Berupa perekam audio untuk wawancara serta kamera foto dan video untuk mendokumentasikan kegiatan sekolah, dengan tetap memperhatikan etika penelitian dan izin dari pihak terkait.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sumber Data/Informan	Teknik Pengumpulan Data		
				Observasi	Wawancara	Studi Dokumentasi
1	Bagaimana perencanaan mutu program kepala sekolah dalam meningkatkan lingkungan sekolah ramah anak di SDN Cikancung 04 dan SDN Cikancung 06 Kabupaten Bandung?	1. Analisis kebutuhan. 2. Penetapan tujuan dan sasaran. 3. Pemilihan strategi dan rencana aksi.	1. Kepala Sekolah (A) 2. Guru (B) 3. Komite Sekolah (C) 4. Orang Tua (D) 5. Siswa (E)	V	V	V
2	Bagaimana pelaksanaan mutu program kepala sekolah dalam meningkatkan lingkungan sekolah ramah anak di SDN Cikancung 04 dan	1. Pelibatan warga sekolah. 2. Implementasi kegiatan ramah anak. 3. Pengelolaan sarana	1. Kepala Sekolah (A) 2. Guru (B) 3. Komite Sekolah (C) 4. Orang Tua (D)	V	V	V

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sumber Data/Informan	Teknik Pengumpulan Data		
				Observasi	Wawancara	Studi Dokumentasi
	SDN Cikancung 06 Kabupaten Bandung?	dan sumber daya.	5. Siswa (E)			
3	Bagaimana evaluasi mutu program kepala sekolah dalam meningkatkan lingkungan sekolah ramah anak di SDN Cikancung 04 dan SDN Cikancung 06 Kabupaten Bandung?	1. Pemantauan pelaksanaan program. 2. Penilaian hasil kegiatan. 3. Analisis umpan balik.	1. Kepala Sekolah (A) 2. Guru (B) 3. Komite Sekolah (C) 4. Orang Tua (D) 5. Siswa (E)	V	V	V
4	Bagaimana tindak lanjut manajemen mutu program kepala sekolah dalam meningkatkan lingkungan sekolah ramah anak di SDN Cikancung 04 dan SDN Cikancung 06	1. Perbaikan hasil evaluasi. 2. Pengembangan inovasi program. 3. Penetapan kebijakan lanjutan.	1. Kepala Sekolah (A) 2. Guru (B) 3. Komite Sekolah (C) 4. Orang Tua (D) 5. Siswa (E)	V	V	V

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sumber Data/Informan	Teknik Pengumpulan Data		
				Observasi	Wawancara	Studi Dokumentasi
	Kabupaten Bandung?					
5	Bagaimana kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam penerapan manajemen mutu program untuk meningkatkan lingkungan sekolah ramah anak di SDN Cikancung 04 dan SDN Cikancung 06 Kabupaten Bandung?	1. Keterbatasan sumber daya. 2. Rendahnya komitmen dan pemahaman warga sekolah. 3. Belum optimalnya koordinasi dan sinkronisasi kebijakan.	1. Kepala Sekolah (A) 2. Guru (B) 3. Komite Sekolah (C) 4. Orang Tua (D) 5. Siswa (E)	V	V	V
6	Bagaimana solusi yang diterapkan kepala sekolah untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan	1. Optimalisasi dan pengembangan sumber daya. 2. Penguatan edukasi	1. Kepala Sekolah (A) 2. Guru (B) 3. Komite Sekolah	V	V	V

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sumber Data/Informan	Teknik Pengumpulan Data		
				Observasi	Wawancara	Studi Dokumentasi
	manajemen mutu program guna meningkatkan lingkungan sekolah ramah anak di SDN Cikancung 04 dan SDN Cikancung 06 Kabupaten Bandung?	dan internalisasi nilai SRA. 3. Peningkatan efektivitas koordinasi dan jejaring kemitraan.	(C) 4. Orang Tua (D) 5. Siswa (E)			

Tabel 3.2
Pedoman Observasi

No	Data yang Diobservasi	Keterangan
1	Lingkungan Sekolah	Mengamati kondisi fisik dan sosial sekolah yang mendukung terwujudnya lingkungan ramah anak, seperti kebersihan, kerapian, keamanan, keindahan, serta fasilitas yang menunjang kenyamanan siswa (toilet bersih, taman bermain, ruang terbuka, dan akses ramah disabilitas).
2	Budaya Sekolah	Mengamati perilaku warga sekolah dalam berinteraksi, seperti sikap saling menghargai, penerapan nilai sopan santun, pencegahan kekerasan atau perundungan, dan bentuk penghargaan terhadap partisipasi siswa. Perhatikan apakah ada "Media Komunikasi SRA" di dinding-dinding sekolah, seperti poster anti-bullying, alur pengaduan kekerasan, atau kata-kata motivasi positif. Ini adalah bukti fisik dari budaya sekolah.
3	Kepemimpinan Kepala Sekolah	Mengamati peran kepala sekolah dalam mengarahkan, membina, dan mengawasi kegiatan sekolah, termasuk cara kepala sekolah memberi teladan, melakukan komunikasi, serta membangun partisipasi warga sekolah dalam menjaga budaya ramah anak.

No	Data yang Diobservasi	Keterangan
4	Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak (SRA)	Mengamati pelaksanaan kegiatan sekolah yang mendukung nilai ramah anak seperti kegiatan literasi, upacara, pembiasaan karakter, ekstrakurikuler, kegiatan kelas aman, dan mekanisme perlindungan anak di sekolah. Amati momen "Istirahat Siswa". Di saat itulah interaksi ramah anak yang asli (tanpa settingan) terlihat. Apakah guru mengawasi siswa saat istirahat untuk mencegah perundungan?
5	Manajemen Mutu Sekolah	Mengamati proses penerapan prinsip mutu di sekolah, seperti perencanaan kegiatan, pelaksanaan monitoring, pelaporan hasil, serta perbaikan program oleh kepala sekolah dan tim mutu. Amati apakah ada Papan Data/Mading Mutu yang memajang prestasi sekolah, target mutu, atau jadwal supervisi. Ini adalah bukti visual adanya manajemen mutu yang transparan.
6	Partisipasi Warga Sekolah dan Orang Tua	Mengamati tingkat keterlibatan guru, siswa, orang tua, dan komite sekolah dalam mendukung pelaksanaan program sekolah ramah anak, termasuk komunikasi, kerja sama, dan kegiatan bersama masyarakat.
7	Iklim Belajar Siswa	Mengamati situasi belajar yang kondusif,

No	Data yang Diobservasi	Keterangan
		partisipatif, dan aman bagi siswa, termasuk bagaimana guru memperlakukan siswa secara adil, memberi ruang berekspresi, dan menegakkan disiplin positif tanpa kekerasan.

Tabel 3.3
Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator Pertanyaan Penelitian
1	Bagaimana perencanaan mutu program kepala sekolah dalam meningkatkan lingkungan sekolah ramah anak di SDN Cikancung 04 dan SDN Cikancung 06 Kabupaten Bandung?	1. Bagaimana kepala sekolah melakukan analisis kebutuhan sekolah dalam mengembangkan program sekolah ramah anak? 2. Bagaimana kepala sekolah menetapkan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dalam perencanaan mutu? 3. Bagaimana strategi dan rencana aksi disusun agar dapat mendukung terwujudnya lingkungan sekolah ramah anak?
2	Bagaimana pelaksanaan mutu program kepala sekolah dalam meningkatkan lingkungan sekolah ramah anak di SDN Cikancung 04 dan SDN Cikancung 06 Kabupaten	1. Bagaimana kepala sekolah melibatkan warga sekolah dalam pelaksanaan program sekolah ramah anak? 2. Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk mengimplementasikan nilai-nilai ramah anak di sekolah?

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator Pertanyaan Penelitian
	Bandung?	3. Bagaimana kepala sekolah mengelola sarana, prasarana, dan sumber daya untuk mendukung kegiatan ramah anak?
3	Bagaimana evaluasi mutu program kepala sekolah dalam meningkatkan lingkungan sekolah ramah anak di SDN Cikancung 04 dan SDN Cikancung 06 Kabupaten Bandung?	1. Bagaimana kepala sekolah melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan program sekolah ramah anak? 2. Bagaimana kepala sekolah menilai hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan? 3. Bagaimana kepala sekolah menganalisis umpan balik dari guru, siswa, dan orang tua terkait pelaksanaan program?
4	Bagaimana tindak lanjut manajemen mutu program kepala sekolah dalam meningkatkan lingkungan sekolah ramah anak di SDN Cikancung 04 dan SDN Cikancung 06 Kabupaten Bandung?	1. Apa langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah setelah evaluasi program dilakukan? 2. Inovasi apa yang dikembangkan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan efektivitas program sekolah ramah anak? 3. Bagaimana kepala sekolah menetapkan kebijakan lanjutan agar hasil program tetap berkelanjutan?
5	Bagaimana kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam penerapan	1. Apa bentuk keterbatasan sumber daya yang dihadapi kepala sekolah dalam pelaksanaan program

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator Pertanyaan Penelitian
	manajemen mutu program untuk meningkatkan lingkungan sekolah ramah anak di SDN Cikancung 04 dan SDN Cikancung 06 Kabupaten Bandung?	sekolah ramah anak? 2. Bagaimana tingkat pemahaman warga sekolah terhadap konsep sekolah ramah anak 3. Apa saja kendala koordinasi yang muncul antar pihak sekolah dalam pelaksanaan program?
6	Bagaimana solusi yang diterapkan kepala sekolah untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan manajemen mutu program guna meningkatkan lingkungan sekolah ramah anak di SDN Cikancung 04 dan SDN Cikancung 06 Kabupaten Bandung?	1. Bagaimana upaya kepala sekolah mengoptimalkan sumber daya manusia, dana, dan fasilitas yang terbatas untuk mendukung pelaksanaan program sekolah ramah anak? 2. Bagaimana upaya kepala sekolah meningkatkan pemahaman guru, tenaga kependidikan, dan siswa tentang konsep serta penerapan sekolah ramah anak? 3. Bagaimana kepala sekolah memperbaiki sistem komunikasi dan kerja sama antar warga sekolah agar pelaksanaan program ramah anak berjalan efektif?

Tabel 3.4
Pedoman Studi Dokumentasi

No	Aspek yang Dikaji	Jenis Dokumen yang Ditelaah	Keterangan / Fokus Analisis
1	Perencanaan mutu program kepala sekolah	a. Rencana Kerja Sekolah (RKS) b. Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) c. Dokumen program Sekolah Ramah Anak (SRA) d. Rapor Pendidikan dan Hasil Analisis Perencanaan Berbasis Data (PBD)	Menelaah bagaimana kepala sekolah merencanakan program SRA berdasarkan data riil dari Rapor Pendidikan (terutama pada indikator Iklim Keamanan Sekolah dan Iklim Kebinekaan)
2	Pelaksanaan mutu program kepala sekolah	a. Jadwal kegiatan sekolah b. Notulen rapat kerja c. Laporan pelaksanaan program SRA d. Dokumentasi kegiatan	Mengidentifikasi pelaksanaan kegiatan ramah anak, bentuk pelibatan warga sekolah, serta efektivitas pengelolaan sarana dan sumber daya sekolah.

No	Aspek yang Dikaji	Jenis Dokumen yang Ditelaah	Keterangan / Fokus Analisis
		pembiasaan karakter e. SK Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK) f. SOP Perlindungan Anak (Penanganan Kasus Bullying)	
3	Evaluasi mutu program kepala sekolah	a. Instrumen monitoring dan evaluasi b. Laporan hasil supervisi internal c. Laporan evaluasi kegiatan d. Umpan balik dari guru/orang tua e. Kuesioner kepuasan pelanggan (Siswa/Orang	Menganalisis sistem pemantauan, mekanisme penilaian hasil, serta pemanfaatan umpan balik dalam proses perbaikan mutu.

No	Aspek yang Dikaji	Jenis Dokumen yang Ditelaah	Keterangan / Fokus Analisis
		Tua)	
4	Tindak lanjut manajemen mutu program kepala sekolah	a. Dokumen hasil rapat evaluasi b. Program tindak lanjut (follow-up plan) c. Kebijakan baru hasil evaluasi mutu	Menelusuri langkah perbaikan, inovasi, serta kebijakan lanjutan yang ditetapkan kepala sekolah untuk mendukung keberlanjutan program ramah anak.
5	Kendala dalam penerapan manajemen mutu program kepala sekolah	a. Catatan kendala dan hambatan kegiatan b. Laporan monitoring internal c. Notulen rapat permasalahan	Menggambarkan hambatan yang dihadapi kepala sekolah terkait sumber daya, pemahaman warga sekolah, dan koordinasi dalam pelaksanaan program.
6	Solusi dalam mengatasi kendala manajemen mutu kepala sekolah	a. Dokumen kerja sama sekolah-orang tua/masyarakat (MOU dengan Puskesmas, Kepolisian, dan Psikolog) b. Laporan pelatihan guru c. Program	Mengidentifikasi langkah strategis kepala sekolah dalam memperkuat kompetensi guru, meningkatkan kolaborasi, dan menumbuhkan budaya ramah anak.

No	Aspek yang Dikaji	Jenis Dokumen yang Ditelaah	Keterangan / Fokus Analisis
		penguatan budaya positif sekolah	

D. Lokasi dan Sumber Data

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Cikancung 04 dan SDN Cikancung 06, yang berlokasi di Kecamatan Cikancung, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Kedua sekolah dipilih karena telah menerapkan program Sekolah Ramah Anak (SRA) yang terintegrasi dengan kebijakan manajemen mutu pendidikan. Meskipun berada dalam satu wilayah administratif, kedua sekolah memiliki karakteristik implementasi yang berbeda:

- a. SDN Cikancung 04 menonjol dalam pengembangan mutu berbasis partisipasi warga sekolah melalui pembiasaan karakter dan literasi.
- b. SDN Cikancung 06 menonjol dalam inovasi lingkungan fisik seperti zona aman sekolah dan keterlibatan aktif orang tua dalam pemantauan perilaku siswa.

Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan: (a) Keduanya merupakan pilot project SRA di Kabupaten Bandung; (b) Adanya perbedaan pendekatan manajemen mutu yang memungkinkan analisis komparatif; (c) Aksesibilitas dan dukungan pihak sekolah terhadap peneliti; serta (d) Komitmen tinggi sekolah terhadap inovasi perlindungan anak.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dikategorikan menjadi data primer dan data sekunder. Informan penelitian dipilih menggunakan

teknik *Purposive Sampling* (Moleong, 2021), yaitu pemilihan subjek berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Total informan dalam penelitian ini adalah 18 orang, dengan rincian sumber data sebagai berikut:

a. Data Primer (Informan)

Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi langsung kepada informan yang terlibat dalam manajemen mutu SRA, yaitu:

- 1) Kepala Sekolah (2 Orang): Masing-masing 1 kepala sekolah dari SDN Cikancung 04 dan 06 sebagai informan kunci terkait kebijakan strategis dan kepemimpinan mutu.
- 2) Guru (6 Orang): Terdiri dari 3 guru di tiap sekolah (diutamakan guru kelas tinggi dan pengurus TPPK) yang berperan dalam implementasi nilai SRA di dalam kelas.
- 3) Siswa (6 Orang): Terdiri dari 3 siswa kelas tinggi (IV, V, VI) di tiap sekolah sebagai penerima manfaat langsung untuk memberikan data mengenai iklim keamanan dan kenyamanan belajar.
- 4) Komite Sekolah (2 Orang): Masing-masing 1 pengurus komite dari tiap sekolah sebagai perwakilan masyarakat dalam pengawasan mutu dan sarana dan prasarana.
- 5) Orang Tua Siswa (2 Orang): Masing-masing 1 perwakilan orang tua dari tiap sekolah untuk memberikan perspektif mengenai dampak program terhadap perilaku anak di luar sekolah.

b. Data Sekunder (Dokumen)

Data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi terhadap arsip resmi sekolah, antara lain: Rencana Kerja Sekolah (RKS), Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), Rapor Pendidikan, SK Tim TPPK, SOP Perlindungan Anak, serta dokumentasi foto kegiatan yang relevan dengan manajemen mutu Sekolah Ramah Anak.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014). Model ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif berdesain studi kasus ganda, yang menuntut proses analisis data secara mendalam, sistematis, dan berkelanjutan.

Proses analisis data dilakukan melalui dua tahap utama, yaitu: (1) Analisis Data Situs Individu, di mana peneliti menganalisis data secara mendalam di masing-masing sekolah; dan (2) Analisis Lintas Situs (*Cross-Site Analysis*), untuk membandingkan temuan di kedua lokasi. Adapun langkah-langkah analisis interaktif yang dilakukan meliputi:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Tahap ini dilakukan dengan cara menyaring, memilih, dan memfokuskan data yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diklasifikasikan berdasarkan enam aspek utama manajemen mutu kepala sekolah, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, tindak lanjut, kendala, dan solusi. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi informasi penting terkait praktik kepala sekolah dalam mengembangkan program sekolah ramah anak, seperti: analisis kebutuhan sekolah, strategi pelibatan warga sekolah, evaluasi pelaksanaan kegiatan ramah anak, serta langkah-langkah tindak lanjut. Data yang tidak relevan dengan konteks manajemen mutu atau lingkungan sekolah ramah anak dieliminasi agar fokus analisis tetap terarah.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, matriks komparatif, atau bagan alur (*flowchart*) untuk menampilkan hubungan antar kategori dan pola-pola yang muncul di lapangan. Penyajian data mencakup temuan terkait:

- a. strategi kepala sekolah dalam merencanakan dan melaksanakan program ramah anak,

- b. pola kolaborasi antara warga sekolah dan orang tua,
- c. hasil evaluasi kegiatan, serta
- d. inovasi dan kebijakan lanjutan yang diambil.

Data dari SDN Cikancung 04 dan SDN Cikancung 06 ditampilkan secara komparatif menggunakan matriks lintas kasus untuk melihat kesamaan dan perbedaan dalam implementasi manajemen mutu kepala sekolah. Penyajian ini membantu peneliti menelusuri tema-tema utama serta memahami hubungan sebab-akibat antar fenomena yang diteliti.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Tahap akhir analisis dilakukan dengan menarik kesimpulan sementara berdasarkan temuan awal, kemudian memverifikasinya melalui proses triangulasi sumber dan *member check*. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara kepala sekolah, guru, orang tua, dan siswa dengan data observasi serta dokumen sekolah (RKS, Rapor Pendidikan, SOP TPPK, dan kebijakan SRA). Selanjutnya, peneliti melakukan *member check* dengan informan kunci untuk memastikan kesesuaian antara interpretasi peneliti dan realitas di lapangan.

Kesimpulan akhir ditarik setelah seluruh data diverifikasi, baik data dari SDN Cikancung 04 maupun SDN Cikancung 06, untuk mensintesis sebuah model manajemen mutu yang berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, inklusif, partisipatif, dan ramah anak. Proses ini menghasilkan pemahaman mendalam serta temuan orisinal mengenai strategi, tantangan, dan inovasi yang dilakukan kepala sekolah di kedua situs penelitian dalam menjaga keberlanjutan budaya mutu berbasis perlindungan anak.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data merupakan aspek krusial untuk menjamin kredibilitas dan keandalan hasil penelitian. Uji keabsahan

data dalam penelitian ini mengacu pada kriteria Lincoln dan Guba (1985), yang mencakup empat dimensi utama:

1. *Credibility* (Kredibilitas)

Kredibilitas data dijaga melalui penerapan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai informan (Kepala Sekolah, Guru, Siswa, Orang Tua, dan Komite). Sementara triangulasi teknik dilakukan dengan mengombinasikan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Selain itu, peneliti melakukan *member check*, yaitu mengonfirmasi kembali draf temuan kepada informan kunci (Kepala Sekolah) untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti telah sesuai dengan realitas praktik manajemen mutu di sekolah tersebut.

2. *Transferability* (Keteralihan)

Transferabilitas dicapai melalui penyajian *thick description* atau deskripsi mendalam mengenai konteks penelitian di SDN Cikancung 04 dan SDN Cikancung 06. Peneliti memaparkan latar belakang sosial, karakteristik geografis, budaya sekolah, hingga detail kebijakan Manajemen Mutu SRA secara naratif. Dengan deskripsi yang detail, pembaca dapat menilai sejauh mana temuan penelitian ini dapat diterapkan pada konteks sekolah dasar lain yang memiliki karakteristik serupa di wilayah Kabupaten Bandung.

3. *Dependability* (Kebergantungan)

Kebergantungan dijamin melalui penerapan audit trail, yaitu pendokumentasian lengkap dari seluruh jejak proses penelitian. Peneliti menyusun arsip sistematis yang mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan (*field notes*), foto kegiatan, hingga dokumen sekolah (RKS, RKAS, SOP TPPK). Selain itu, peneliti melakukan *peer debriefing* melalui konsultasi intensif dengan dosen pembimbing untuk memastikan prosedur penelitian tetap konsisten dan ajeg sesuai kaidah metodologi kualitatif.

4. *Confirmability* (Keterkonfirmasi)

Keterkonfirmasi menjamin bahwa hasil penelitian benar-benar bersumber dari data lapangan, bukan dari bias atau asumsi peneliti. Objektivitas ini dijaga dengan memastikan adanya keterkaitan yang jelas antara data mentah (*raw data*), hasil analisis, dan kesimpulan akhir. Peneliti memastikan bahwa setiap temuan mengenai strategi atau kendala manajemen mutu kepala sekolah didukung oleh bukti otentik dari catatan lapangan dan hasil *member check* informan.